

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah sebuah negara berkembang yang tumbuh dengan sektor pertanian selaku sumber mata pencaharian dari kebanyakan penduduknya. Maka dari itu sebagian besar penduduk di Indonesia menggantungkan hidupnya menjadi seorang petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor pertanian merupakan sektor yang selama ini selalu di gunakan oleh negara Indonesia sebab sektor ini bisa memberikan pemulihan dan menanggulangi krisis ekonomi selaku suatu sektor yang diandalkan serta memiliki potensi yang besar untuk pemicu pemulihan selaku faktor ekonomi di Indonesia.

★ Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan atau makanan untuk dimiliki setiap orang sebagai kebutuhan pokok. Ketahanan pangan dapat terjamin apabila masyarakat menerima pangan atau kebutuhan pangan yang bergizi, bermanfaat bagi dirinya dan aman untuk dikonsumsi. Hal ini tentu saja ditambah dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya sehingga ketahanan pangan di Indonesia akan semakin memburuk. Tentu saja penyelesaian masalah pangan di Indonesia merupakan tugas yang berat bagi pemerintah. Mengatasinya membutuhkan strategi yang efektif dan perencanaan yang matang untuk setidaknya mengurangi dan menghilangkan masalah ketahanan pangan ini dari tahun ke tahun.

Salah satu aspek penting untuk menjamin ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dalam jumlah dan kuantitas yang cukup serta adanya sistem kelembagaan pengelolaan pangan di masyarakat. Ketersediaan pangan tercipta melalui peningkatan kapasitas produksi dalam negeri, perbaikan pengelolaan stok pangan, dan distribusi pangan untuk mengisi kesenjangan produksi dan permintaan antar wilayah. Stok pangan yang dikelola oleh Badan Usaha Logistik (BULOG) dan masyarakat, termasuk swasta. Saat ini harga pangan pokok saat ini sedang tidak stabil atau sedang naik turun sehingga beberapa rumah tangga sulit untuk mencukupi kebutuhan pangan, dibawah ini beberapa bahan pangan yang sedang mengalami ketidakstabilan harga.

Tab 1.1 Harga Bahan Pangan Pokok Pada Bulan September-Desember 2022

No	Jenis Tanaman	September	Oktober	November	Desember
1	Bayam	Rp. 16.000	Rp. 10.000	Rp. 13.000	Rp. 15.000
2	Cabai Merah	Rp. 87.000	Rp. 65.536	Rp. 48.464	Rp. 63.000
3	Cabai Rawit	Rp. 55.000	Rp. 35.000	Rp. 65.000	Rp. 65.000
4	Bawang Merah Jawa	Rp. 37.600	Rp. 38.786	Rp. 41,911	Rp. 42.000
5	Bawang putih	Rp. 28.000	Rp. 28.000	Rp. 28.000	Rp. 26.000
6	Kacang Panjang	Rp. 12.000	Rp. 10.0000	Rp. 13.000	Rp. 13.000
7	Kangkung	Rp. 13. 000	Rp. 8.000	Rp. 12.000	Rp. 12.000
8	Tomat	Rp. 16.000	Rp. 14.000	Rp. 16.000	Rp. 20.000

Sumber : Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang

Pada tahun 2018 telah ditetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tanjungpinang tahun 2018-2023 sebagai penjabaran dari

Visi dan Misi Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang periode 2018-2023. Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah, dan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan Bidang Pangan, Bidang Perikanan, Bidang Pertanian yang menjadi kewenangan daerah.

Sebagai implementasi atas pelaksanaan tugas dan fungsi dan mendukung capaian visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang, maka Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang perlu menyusun Rencana strategis (Renstra) Perangkat Daerah. Renstra Perangkat Daerah merupakan dokumen perencanaan perangkat daerah untuk periode 5 (lima) tahun yang berisi tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah berpedoman pada RPJMD dan bersifat indikatif.

Kebijakan perlindungan pangan Negara merupakan alat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang merupakan salah satu tugas Negara dan masyarakat dalam mewujudkan hak atas pangan. Sebagai salah satu kebutuhan terpenting setiap individu, kerjasama yang baik Antara petani dan pemerintah diperlukan untuk dapat mengembangkan produksi di daerah-daerah di mana pangan diproduksi dalam jumlah dan varieties yang cukup, aman dan

terjangkau oleh penduduk. Menyadari kondisi tersebut diperlukan strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia.

Kota Tanjungpinang adalah salah satu kota dengan luas wilayah perairan yang sangat luas dibandingkan dengan daratan, yang berarti wilayah pertanian menjadi semakin sempit. Sementara tentunya semakin banyak orang yang membutuhkan pola makan yang seimbang dan cukup. Harus ada keseimbangan Antara produksi dan konsumsi, meski harus mendatangkan bahan pokok seperti beras yang didatangkan dari luar kota Tanjungpinang.

Dalam program pengembangan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan pemantauan, kegiatan pengembangan sistem distribusi, kegiatan cadangan pangan pemerintah daerah. Dari kegiatan pengembangan sistem distribusi ini DP3 mempunyai upaya atau strategi yaitu mengoptimalkan kerjasama dengan lembaga/pelaku usaha distribusi pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan pangan dan stabilitas harga pangan pokok.

Tabel 1.2 Data Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kota Tanjungpinang 2020-2021

No	Jenis Tanaman	Produksi (Ton)		Tingkat Konsumsi Kg/perkapita/pertahun		Kekurangan jumlah produksi bahan pokok (ton)	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	Bawang daun	2,10	1,10	-	-	-	-
2	Bayam	5,05	134,25	4,48	5,23	1.040	1.086
3	Cabai merah	4,70	8,68	3,4	3,22	788,8	742,8

4	Cabai rawit	1,10	1,80	1,7	2,32	395,7	539,7
5	Bawang merah jawa	1,50	1,75	1,05	1,06	243,5	245,6
6	Kacang panjang	26,20	6,55	1,4	1,48	300,5	338,9
7	Kangkung	5,90	131,22	3,1	3,73	717,5	739,2
8	Ketimun	10,77	6,08	1,7	1,88	358,9	432,6
9	Tomat	3,35	-	1,2	1,58	276,7	-

Sumber : Kantor Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi ketidak seimbangan antara jumlah produksi dan jumlah konsumsi sehingga pemerintah kota Tanjungpinang harus mengambil atau memproduksi bahan pangan dari luar daerah. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kota Tanjungpinang pada tahun 2021 sebanyak 233.367 jiwa, terdiri dari 117.562 penduduk laki-laki dan 115.805 penduduk perempuan. Yang mana jumlah produksi pangan yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah penduduk.

Dalam upaya mencapai kemandirian pangan di Kota Tanjungpinang, Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Tanjungpinang selalu melaksanakan program dan kegiatan yang mengacu pada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis SKPD yang berpedoman pada RPJMD kota Tanjungpinang 2018-2023. Program dari SKDP ini adalah program pengembangan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan yang didalamnya terdapat kegiatan pemantauan dan analisis harga pangan pokok, kegiatan pengembangan sistem distribusi pangan, kegiatan cadangan pangan pemerintah

daerah, kegiatan pengembangan lumbung pangan masyarakat. Di bawah ini stok bahan pangan pokok yang didatangkan dari luar daerah pada bulan September-Desember 2022.

1.3 Stok bahan pangan pokok bulan September-Desember 2022

No	Komoditi	September	Oktober	November	Desember
1	Beras (ton)	10182,9	14044,63	11625,05	3299,25
2	Minyak goreng (liter)	2600253,8	3036952,2	1752415,8	242962,30
3	Tepung (ton)	415,67	586,26	662,66	123,63
4	Gula (ton)	319,73	608,58	343,49	63,46
5	Telur (butir)	1471971	1915754	192252	511178
6	Jagung (ton)	432,2	507,05	440,46	124,48
7	Daging ayam (kg)	48104,141	155230	151650	41150
8	Daging sapi (kg)	8378	8152	7642	1900
9	Cabe merah (kg)	102080	127600	102080	25520
10	Cabe rawit (kg)	100060	125075	100060	25015
11	Bawang merah (kg)	76140	95175	76140	19035
12	Bawang putih (kg)	68284	86605	69284	17321

Sumber : Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan adalah operasi pasar dan gerai pangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yang terkait dengan Urusan Pemerintah, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang melaksanakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan Dasar yaitu Urusan Pangan dan Urusan Pilihan. Dalam meningkatkan hasil produksi yang datangnya dari dalam tentunya menjadi pekerjaan berat bagi Dinas terkait karena yang kita tahu selama ini kebutuhan pangan di Kota Tanjungpinang masih saja didatangkan dari luar. Dari sebagian wilayah Tanjungpinang merupakan daratan rendah, kawasan rawa bakau dan sebagian lagi

perbukitan tentu ini tidak merupakan pekerjaan rumah yang harus diatasi dalam peningkatan produksi ketahanan pangan. Ditambah iklim Kota Tanjungpinang yang beriklim tropis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“EVALUASI UPAYA PENGEMBANGAN SISTEM DISTRIBUSI DAN STABILITAS HARGA PANGAN OLEH DINAS PERTANIAN PANGAN DAN PERIKANAN KOTA TANJUNGPINANG”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Deskripsi latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang disampaikan pada penelitian ini adalah : “bagaimana evaluasi upaya pemenuhan kebutuhan pangan oleh dinas Pertanian Pangan dan Perikanan kota Tanjungpinang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi upaya pengembangan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan oleh dinas pertanian pangan dan perikanan kota tanjungpinang.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang penulis harapkan berdasarkan judul “Evaluasi upaya pengembangan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang” ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam rangka pengembangan Ilmu Administrasi Negara dan ilmu sosial pada umumnya, terutama mengenai evaluasi dan hal yang berkaitan dengan ketahanan pangan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai evaluasi program dan pemenuhan kebutuhan pangan.

b. Bagi instansi

Diharapkan dari hasil penelitian ini berguna sebagai rekomendasi dan bahan masukan bagi pemerintah khususnya Dinas pertanian pangan dan perikanan kota Tanjungpinang

c. Untuk peneliti lain

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.